



Pendampingan Membaca Surah Al Kahfi pada Setiap Hari Jumat Dalam Meningkatkan Nilai Spiritualitas Siswa di MA Darul Ulum Palangka Raya

Assistance in Reading Surah Al Kahfi Every Friday in Increasing the Spiritual Value of Students at MA Darul Ulum Palangka Raya

Nurlisa¹, Noorazmah Hidayati², Mila Nur'aini³

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK IAIN Palangka Raya, Indonesia

² IAIN Palangka Raya, Indonesia

³ MA Darul Ulum Palangka Raya, Indonesia

*Email : nl6094149@gmail.com¹, noorazmahhidayati@gmail.com²,
mna29mei@gmail.com³

Article History:

Received: Agustus 16, 2024

Revised: September 18, 2024

Accepted: Oktober 22, 2024

Published: Oktober 25, 2024

Keywords: Mentoring, Spiritual Values, Reading Surah Al Kahf

Abstract: Community service activities at MA Darul Ulum Palangka Raya aim to increase the spiritual value of students. Through the Asset Based Community-driven Development (ABCD) approach, the service team encourages students to regularly read Surah Al Kahfi every Friday before learning activities. Even though students already have these good habits, this potential needs to be monitored and developed. The activity took place from July to October 2024, and aimed to form positive attitudes and behaviors of students.

Abstrak

Nilai-nilai spiritual siswa didorong melalui inisiatif pengabdian masyarakat MA Darul Ulum Palangka Raya. Tim pengabdian masyarakat mendorong siswa untuk secara teratur membaca surah Al Kahfi sebelum kegiatan belajar mengajar setiap hari Jumat dengan menggunakan strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat Berbasis Aset (ABCD). Meskipun siswa sudah memiliki kebiasaan baik ini, potensi tersebut perlu dipantau dan dikembangkan. Kegiatan berlangsung dari Juli hingga Oktober 2024, dan bertujuan untuk membentuk sikap serta perilaku positif siswa. Evaluasi menunjukkan bahwa meskipun perubahan terjadi, pengawasan dari sekolah dan guru tetap penting untuk terus meningkatkan nilai spiritual siswa.

Kata Kunci: Pendampingan, Nilai Spiritualitas, Pembacaan Surah Al Kahfi

1. PENDAHULUAN

Pola perilaku siswa merupakan salah satu dari sekian banyak isu baru yang dihadapi bidang pendidikan saat ini. Pandangan dan pola perilaku siswa berubah dari siswa beberapa tahun yang lalu, terutama karena perkembangan teknologi (Khoirunnisa, 2017). Meskipun benar bahwa kemajuan teknologi dapat mengarah pada peningkatan positif dalam perkembangan anak-anak, namun juga benar bahwa siswa dapat memberikan kesan yang buruk dengan teknologi canggih jika mereka tidak tahu cara menggunakannya dengan benar. Oleh karena itu, adalah tanggung jawab pendidik untuk membimbing murid-murid mereka dalam mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat dipercaya dan menghindari sumber-sumber yang menyesatkan (Mbeo, 2020). Secara alami, tanggung jawab utama para pendidik adalah membantu murid-murid mereka mengembangkan kehidupan spiritual yang lebih kuat melalui pengajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu berkah terbesar yang dianugerahkan Allah (SWT) kepada umat manusia adalah kecerdasan (Hasanah et al., 2022).

Selain sebagai salah satu faktor yang membedakan manusia dengan hewan lainnya, kecerdasan ini juga yang membuat manusia memiliki keunggulan (Ni'amah et al., 2023).

Selama ada hari penghakiman, yang akan diterima oleh setiap manusia yang telah meninggal, keyakinan kita akan datangnya hari akhir akan tetap ada. Kematian adalah kenyataan yang tidak dapat disangkal, tetapi sifat keberadaan manusia setelah kematian tetap menjadi teka-teki yang mendalam (Heriadi et al., 2024). Oleh karena itu, sangat penting bagi manusia untuk menjalankan kehidupannya sesuai dengan larangan dan petunjuk Allah SWT. Nilai-nilai spiritual dari kehidupan ini dan kehidupan berikutnya dapat terungkap melalui kepatuhan kita terhadap petunjuk Allah SWT, baik di kehidupan ini maupun di kehidupan berikutnya (Dodi, 2018).

Nilai spiritual seseorang berkembang dengan kecepatannya sendiri, yang tidak konstan dan ditandai dengan pasang surut (Hadi, 2022). Mampu beradaptasi dengan situasi kehidupan yang berbeda, menghindari penyakit mental, menghadapi setiap masalah secara langsung, dan memanfaatkan potensi diri secara maksimal adalah aspek-aspek dari kemampuan seseorang untuk mengalami kedamaian batin yang datang dari pertumbuhan secara spiritual (Hanafi et al., 2021).

Jika spiritualitas terpengaruh secara negatif, hal ini dapat menyebabkan perasaan khawatir, kekosongan mental, dan hilangnya hubungan yang tulus dengan tujuan hidup yang sebenarnya. Hal ini dapat membuat kita sulit untuk mengingat mengapa kita berada di sini (Setyobekti et al., 2021). Akibatnya, tidak jarang hal ini memunculkan sifat-sifat yang tidak diinginkan seperti ceroboh dalam perkataan atau tindakan, tidak jujur, kasar terhadap orang lain, dan bahkan melakukan perundungan. Memang, banyak Muslim masih gagal mewujudkan prinsip-prinsip spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam pengabdian mereka kepada Allah, kesejahteraan emosional mereka, atau kepatuhan mereka terhadap standar etika dan kesopanan (Bahtiar Ubaidillah et al., 2023). Sebagai contoh, dalam beribadah, masih banyak umat Islam yang bahkan belum menaati perintah-Nya; banyak umat Islam yang memendam rasa benci, iri hati, dengki, dendam, dan sebagainya; dan banyak pula umat Islam yang sering mencelakakan sesamanya dengan kekasaran atau bahkan sesuatu yang sangat buruk, yang berdampak pada kehidupan orang lain (Fuad, 2022).

Kota Palangka Raya, Kecamatan Pahandut, Palangka Raya, Kalimantan Tengah merupakan rumah bagi banyak sekolah menengah atas, termasuk MA Darul Ulum Palangka Raya. Berbagai kegiatan pembelajaran formal dan informal dilaksanakan di MA Darul Ulum Palangka Raya. Di MA Darul Ulum Palangka Raya, siswa dapat berpartisipasi dalam ekstrakurikuler bertema Islam yang dirancang untuk memperdalam keimanan mereka. Dalam

upaya untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual para siswanya, MA Darul Ulum Palangka Raya telah melembagakan sejumlah kegiatan pembiasaan, seperti doa harian sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran berakhir, tartil Al-Qur'an, dan pembiasaan bersalaman, senyum, dan salam. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan potensi dan kebiasaan positif yang dapat ditanamkan oleh MA Darul Ulum Palangka Raya kepada para siswanya.

Tentunya, untuk membuat spiritualitas siswa menjadi lebih bernilai, potensi ini harus dinilai secara rutin. Oleh karena itu, tujuan dari tim pengabdian masyarakat adalah untuk mengidentifikasi potensi sekolah dan bekerja untuk mewujudkannya. Pengembangan Berbasis Aset Berbasis Masyarakat (ABCD) adalah metode yang digunakan oleh tim pengabdian masyarakat untuk melaksanakan program mereka. Tujuan dari strategi ABCD tim pengabdian masyarakat adalah untuk membuat pembacaan surah Al Kahfi oleh siswa MA Darul Ulum Palangka Raya menjadi lebih konsisten dan bermakna setiap hari Jumat. Diyakini bahwa latihan rutin pembacaan surah ini akan membantu seseorang mengembangkan kehidupan spiritual yang lebih kuat dan mempraktikkan prinsip-prinsip ini setiap hari.

2. METODE

Salah satu metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah strategi Asset Based Community-driven Development (ABCD), yaitu dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh lokasi pengabdian. Kelompok pengabdian masyarakat dalam hal ini telah melihat potensi MA Darul Ulum Palangka Raya dan mencari cara untuk mengembangkannya. Memanfaatkan pendekatan ABCD berarti melewati lima fase yang berbeda: menemukan, memimpikan, merancang, mendefinisikan, dan menentukan.

- a. Tahap discovery merupakan tahap pertama dalam menemukan potensi MA Darul Ulum Palangka Raya dengan mempelajari suasana sekolah dan karakteristik murid-muridnya. Dalam hal kegiatan keagamaan, tim pengabdian masyarakat telah mengidentifikasi kekuatan MA Darul Ulum Palangka Raya, seperti fakta bahwa para siswa di sana telah mengembangkan kebiasaan membaca surah Al Kahfi di kelas, namun mereka belum secara konsisten mempraktikkannya.
- b. Tahap dream merupakan tahapan penggalian data dari lembaga pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kebiasaan positif dan negatif siswa dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, data tentang kegiatan keagamaan yang diinginkan sekolah juga dikumpulkan pada tahap ini. Pembacaan surat Al Kahfi secara rutin adalah hal yang diinginkan oleh sekolah untuk dilakukan oleh para siswa.

- c. Tahap design merupakan tahap pembuatan kegiatan oleh kelompok pendukung dengan menggunakan data yang dikumpulkan selama fase eksplorasi dan mimpi. Menanggapi berbagai masalah yang ada, tim layanan berupaya untuk menjadikan pembacaan Surah Al Kahfi sebagai bagian rutin setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar. Sebelum memulai segala jenis kegiatan belajar, tujuan utama membaca surat Al Kahfi adalah untuk menenangkan anak-anak.
- d. Tahap define merupakan tahapan menetapkan secara spesifik pelaksanaannya dalam kaitannya dengan waktu dan peran setiap orang yang terlibat. Saat ini, tim pengabdian masyarakat telah menetapkan tanggung jawab khusus untuk setiap anggota dan mengkoordinasikan tugas-tugas ini dengan pihak sekolah, khususnya para pengajar di MA Darul Ulum Palangka Raya.
- e. Tahap destiny merupakan tahap melaksanakan latihan yang telah direncanakan, yang melibatkan pembacaan surat Al Kahfi setiap minggu. Pada titik ini, kami juga mengamati para siswa dalam tindakan untuk melihat bagaimana pandangan mereka berubah sebelum dan sesudah kegiatan ini diperkenalkan.

3. HASIL

Kondisi Nilai Spiritualitas Siswa MA Darul Ulum Palangka Raya

Kecerdasan spiritual siswa tidak hanya dibentuk di dalam kelas, tetapi juga oleh teladan yang mereka miliki di rumah, terutama orang tua dan wali mereka (Septia Melinda, 2023). Akibatnya, kesejahteraan spiritual siswa akan berbeda satu sama lain berdasarkan sejauh mana keluarga mereka religius (Lase & Hulu, 2020). Dimulai dengan adaptasi dan pengenalan dengan siswa-siswi MA Darul Ulum Palangka Raya, tim pengabdian masyarakat melanjutkan ke tahap berikutnya. Berdasarkan pengamatan mereka, staf pengabdian mengakui bahwa siswa-siswi MA Darul Ulum Palangka Raya memiliki pemahaman spiritualitas yang kuat sebelum datang ke lembaga ini. Tentu saja, temuan akan bervariasi karena perubahan latar belakang keluarga jika dikategorikan secara lebih tepat. Terkait dengan bangunan fisik sekolah, MA Darul Ulum Palangka Raya berharap dapat menghasilkan lulusan dengan ketajaman spiritual yang memadai untuk berpartisipasi dalam berbagai acara ekstrakurikuler dan formal. Partisipasi dalam acara-acara ini bergantung pada upaya berkelanjutan para siswa untuk mengembangkan dan mempertahankan kerohanian mereka (Syukur et al., 2023). Bukti tambahan untuk hal ini adalah fakta bahwa salat Dhuhur berjamaah adalah salah satu dari banyak kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh MA Darul Ulum Palangka Raya. Sehingga dari sudut pandang sekolah, para pengajar telah berupaya untuk memasukkan

kegiatan keagamaan ke dalam lingkungan pendidikan.

Pengamatan putaran kedua dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, yang memantau pengajaran di kelas dan perilaku siswa di luar kelas. Seperti yang dapat kita lihat dari kegiatan keagamaan yang komprehensif dan dari upaya individu masing-masing siswa, nilai spiritualitas siswa MA Darul Ulum Palangka Raya berada dalam kondisi yang sangat baik. Namun demikian, beberapa siswa belum berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan akan membutuhkan tindakan disiplin lebih lanjut. Baik siswa internal maupun siswa asing memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan nilai spiritual MA Darul Ulum Palangka Raya, sesuai dengan korelasi antara fakta dan teori yang ada. Baik lingkungan terdekat anak-anak (di rumah dan di lingkungan yang lebih formal seperti sekolah) dan konteks yang lebih besar (di mana mereka berada) berkontribusi pada penyebab internal dan eksternal siswa, masing-masing.

Dalam penelitian dan analisis mimpi mereka, kelompok pengabdian masyarakat mengidentifikasi peluang dan tantangan terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan di MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu salat dzuhur berjamaah. Salah satu hasil yang mungkin terjadi adalah bahwa anak-anak sudah mulai terbiasa dan secara teratur berpartisipasi dalam salat Dzuhur berjamaah karena ini adalah bagian rutin dari kehidupan sekolah. Namun, kadang-kadang, siswa masih kurang disiplin saat berpartisipasi dalam latihan sholat Dzuhur ini. Melalui proses design and define, tim pengabdian masyarakat merencanakan kegiatan tambahan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan salat Dzuhur berjamaah. Salah satu kegiatan tersebut adalah hafalan surat Al Kahfi setiap hari, yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di MA Darul Ulum Palangka Raya

Rutin membaca surat Al Kahfi dapat menjaga hafalan Al Qur'an agar tidak rusak, melindungi diri dari fitnah Dajjal di hari kiamat, dan memberikan manfaat dari mengimani lafadz dan makna Al Qur'an (Hidayat & Alfaozi, 2023). Oleh karena itu, percikan berkah dan kebaikan dapat diharapkan dari siapa saja yang berinteraksi dengan Kalamullah. Keberuntungan seseorang akan naik dan turun sesuai dengan perlakuannya terhadap Al-Qur'an. Jika Al-Qur'an dianggap sebagai teman yang dapat dipercaya, maka keberuntungan akan tercurah kepadanya (Dakwah et al., 2022). Di sisi lain, nasib buruk menanti mereka yang menganggap remeh Al Qur'an di dunia dan akhirat. Besarnya berkah bisa jadi sedikit atau banyak (Bakar & Maysarah, 2020).

Tim pengabdian masyarakat disesuaikan dengan siswa-siswi MA Darul Ulum Palangka Raya yang akan mulai belajar pada bulan Juli 2024. Setelah tim pengabdian

masyarakat menyelesaikan fase finding, dreaming, designing, dan defining, mereka dapat mulai melakukan pendampingan pembacaan surah Al Kahfi di MA Darul Ulum Palangka Raya. Sebagai kegiatan rutin setiap hari Jumat, seluruh siswa kelas X, XI, dan XII di MA Darul Ulum Palangka Raya membaca surah Al Kahfi pada pukul 08.00 WIB. Membaca surah Al Kahfi merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswi yang tidak mampu secara fisik. Para siswa juga dianjurkan untuk melantunkan Sholawat Nariyah sebelum membaca surah Al Kahfi, yang dilakukan untuk meningkatkan spiritualitas mereka. Termasuk dalam daftar tujuan adalah:

- a. Mengharapkan agar Allah SWT meningkatkan keimanan dan kecintaan siswa kepada Allah SWT, Rasulullah, dan kepada orang-orang saleh.
- b. Memupuk jiwa religiusitas pada diri siswa.
- c. Membentuk sikap teladan bagi siswa agar tidak berisik saat menunggu dimulainya pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam kehidupan, sekaligus membantu mereka mengatur, mengendalikan, dan membina perilaku serta interaksi dengan orang lain.

Prosedurnya dimulai dengan kelas berkumpul, dan kemudian semua orang diminta untuk mengeluarkan Alquran mereka. Murid-murid diminta untuk duduk di barisan atau kursi sambil menunggu pemimpinnya tiba. Pembacaan Surat Al Kahfi dimulai di halaman sekolah setelah pemimpin dan instruktur berkumpul.

4. DISKUSI

Doa yang dipimpin oleh guru diucapkan setelah pembacaan Surat Al Kahfi. Setelah pembacaan Surat Al Kahfi selesai, para siswa bebas untuk beristirahat sejenak sebelum kelas dimulai.

Setelah fase pendefinisian, di mana pembacaan Surah Al Kahfi dipraktikkan, tim pengabdian juga melakukan fase refleksi, di mana mereka mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dari Juli hingga Oktober 2024. Di MA Darul Ulum Palangka Raya, terdapat beberapa masalah dengan perilaku siswa yang mempengaruhi pembacaan Surah Al Kahfi. Berikut adalah beberapa tantangannya:

- a. Saat melaksanakan wudhu, para siswa tidak langsung berwudhu dengan baik melainkan memainkan air dan bergurau dengan teman-temannya.
- b. Saat berkumpul di halaman sekolah siswa tidak langsung duduk melainkan bergurau sambil berdiri dengan teman-temannya.

- c. Saat dilaksanakan kegiatan pembacaan surah Al Kahfi terkadang juga ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan terlambat dan lain-lain.

Meskipun hasilnya mungkin tidak ideal, beberapa siswa telah melaporkan peningkatan setelah berpartisipasi dalam pembacaan Surat Al Kahfi di MA Darul Ulum Palangka Raya. Namun, membaca Surah Al Kahfi sebagai sebuah kelas dapat membantu menjaga agar anak-anak tidak menjadi terlalu dekat satu sama lain. Guru harus menjaga fokus mereka untuk membaca Surah Al Kahfi dengan murid-murid mereka sehingga mereka dapat membantu murid-murid mereka menjadi lebih terorganisir dan melakukan pekerjaan dengan baik. Siswa di MA Darul Ulum Palangka Raya memiliki kesempatan untuk mentransformasi nilai spiritual mereka melalui kegiatan seperti membaca surat Al Kahfi.

Paparan data sebelumnya memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan berikut tentang fungsi umum kegiatan keagamaan dalam meningkatkan nilai spiritualitas siswa:

- a. Guru harus menjadi contoh uswatun hasanah bagi murid-muridnya. Jika seorang guru ingin murid-muridnya mau mengikuti jejak mereka, mereka harus bisa menunjukkannya sendiri. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan berpartisipasi secara rutin dalam acara-acara keagamaan. Latihan yang bervariasi ini diyakini akan membantu mereka terbiasa melantunkan surah Al Kahfi di samping doa-doa wajib, dan mereka akan terus melakukannya baik di sekolah maupun di rumah.
- b. Memiliki tanggung jawab guru untuk membina kualitas spiritual siswa ditegakkan sebagai elemen penting dari spiritualitas siswa. Setiap pendidik di sekolah, tidak hanya mereka yang berspesialisasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki tanggung jawab untuk membantu membentuk cita-cita spiritual siswa mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, guru perlu berupaya meningkatkan prinsip-prinsip Islam, seperti tauhid, ibadah, dan akhlak.

Segala sesuatu tentang proyek pengabdian masyarakat ini telah berjalan tanpa hambatan, sesuai dengan rencana awal. Secara kolektif, anggota masyarakat, sekelompok instruktur, dan murid-murid mereka berpartisipasi dalam upaya ini. Gambar 1, gambar 2, dan gambar 3 menunjukkan pembacaan surat Al-Kahfi.



Gambar 1,2 . Kegiatan Pembacaan Surah Al Kahfi di MA Darul Ulum Palangka Raya Pada Bulan Juli 2024 Yang di laksanakan di Halaman



Gambar 3. Kegiatan Pembacaan Surah Al Kahfi di MA Darul Ulum Palangka Raya Pada Bulan Agustus Yang di laksanakan di Halaman



Gambar 4. Kegiatan Pembacaan Surah Al Kahfi di MA Darul Ulum Palangka Raya Pada Bulan September 2024 Yang di laksanakan di Halaman



Gambar 4. Kegiatan Pembacaan Surah Al Kahfi di MA Darul Ulum Palangka Raya Pada Bulan Oktober 2024 Yang di laksanakan di Aula Utama

5. KESIMPULAN

Strategi Pembangunan Berbasis Aset Berbasis Masyarakat (ABCD) digunakan dalam proyek pengabdian masyarakat MA Darul Ulum Palangka Raya ini. Tujuan dari strategi ABCD tim pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan frekuensi siswa MA Darul Ulum Palangka Raya dalam membaca surat Al Kahfi. Pembacaan surah Al Kahfi yang dirutinkan oleh kelompok pengabdian masyarakat.

Tujuan utama dari pembiasaan pembacaan surah Al Kahfi bagi siswa MA Darul Ulum Palangka Raya adalah untuk meningkatkan nilai spiritual mereka. Siswa yang terbiasa mengganggu dan tertawa saat menunggu pemimpin bacaan tiba, mungkin akan berubah sikap dan perilakunya dengan membaca surah Al Kahfi, yang memiliki beberapa manfaat, termasuk meningkatkan nilai spiritual. Meskipun hasilnya mungkin tidak ideal, beberapa siswa telah melaporkan peningkatan setelah berpartisipasi dalam pembacaan surah Al Kahfi di MA Darul Ulum Palangka Raya. Namun sebelum kegiatan belajar, membaca surah Al Kahfi dapat membantu menjaga agar para siswa tidak terlalu dekat satu sama lain. Pihak sekolah, terutama para pengajar, perlu mengawasi kegiatan keagamaan ini secara rutin jika MA Darul Ulum Palangka Raya ingin terus berusaha meningkatkan pentingnya spiritualitas.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapkan terima kasih penulis kepada pihak sekolah MA Darul Uum Palangka Raya, yang menjadi wadah serta yang memfasilitasi dan memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk melaksanakan pengabdiannya di MA Darul Ulum Palangka Raya dalam proses pendampingan pembacaan surah Al-Kahfi. Serta terimakasih juga kepada guru dan siswa di MA Darul Ulum Palangka Raya telah mempersilahkan kami melakukan pendampingan

pembacaan surah Al-Kahfi.

7. DAFTAR REFERENSI

- Bakar, S. A., & Maysarah, S. (2020). Lafal layta dalam Al-Qur'an. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i2.8549>
- Dakwah, A., Putra, I., Hakim, N., Barat, L., Living, K., & An, A.-Q. U. R. (2022). *Fakultas Ushulludin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram*.
- Dodi, L. (2018). Nilai spiritualitas Sayyed Hossein Nasr dalam manajemen pendidikan Islam. *Journal.Unipdu*, 4(1), 2503–3506.
- Fuad, M. N. (2022). Studi Surah al-Kahfi tentang materi dan metode dakwah dalam kisah Ashâbul Kahfi dalam kitab al-Tafsîr al-Munîr. *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 10(2), 1–21. <http://ejurnal.stail.ac.id/index.php/annida/article/view/399>
- Hadi, B. (2022). Peningkatan nilai spiritualitas melalui praktek ziarah pada makam ulama. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), 393–404.
- Hanafi, M. A., Rohmah, N., Ansori, R., Rohman, F., & AR, Z. T. (2021). Optimalisasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo. *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 34–53.
- Hasanah, U., Hakim, L. N., & Kamaruddin. (2022). Tradisi pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, Yasin dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin). *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 29–44.
- Heriadi, A. H., Abdul Haris, & Ishomuddin. (2024). Internalisasi nilai-nilai spiritualitas dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas III SD 1 Pakunden Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.37286/ojs.v10i1.212>
- Hidayat, I. M., & Alfaozi, M. (2023). Kajian Living Qur'an tradisi membaca Surah Al-Kahfi santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas. *JIQSI - Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Studi Islam*, 1(1), 1–14. <https://ejournal.stiqmiftahulhudarawalo.ac.id/index.php/jiqsi/article/view/3>
- Khoirunnisa, R. (2017). Pengembangan spiritualitas sebagai upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 38–49. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-04>
- Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi spiritualitas dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Kristen. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(1), 13–25. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>
- Mbeo, D. (2020). Pengaruh spiritualitas terhadap perilaku belajar siswa. *SESAWI: Jurnal*

Teologi Dan Pendidikan Kristen, 1(2), 86–98. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v1i2.13>

- Melinda, H. S. (2023). Pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik di SMP Sulaaimaniyyah Cianjur. *Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.58569/jies.v2i1.674>
- Ni'amah, M., Asfahani, A., Musa, M., & Husnita, L. (2023). Pendampingan kajian agama dan wawasan keagamaan dalam meningkatkan spiritual siswa SMK. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 11–19.
- Setyobekti, A. B., Susanto, G. H., & Barus, B. (2021). Penanaman nilai mengampuni kepada siswa SMTK Bethel guna meningkatkan pertumbuhan spiritualitas. *Pneumata: Jurnal Pengabdian ...*, 49–55. <http://sttbi.ac.id/journal/index.php/pneumata/article/view/227>
- Syukur, T. A., Istiqomah, A., & Qistilani, M. (2023). Kontribusi spiritualitas dalam meningkatkan etos belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Menteng Atas 14 Jakarta Selatan. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 205–213. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i3.431>
- Ubaidillah, B., Swandana, I., Khusumawati, T., & Nur Anita, D. (2023). Nilai-nilai spiritualitas dalam Pancasila: Sebuah tinjauan teoritis. *Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung*, 7(1), 2023–2024. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/download/1068/872>